

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2019-2024

Aryawan Dirgantara<sup>1</sup>, Rita Tri Yusnita<sup>2</sup>, Nita Fauziah Oktaviani<sup>3</sup>  
Manajemen, Universitas Perjuangan, Tasikmalaya, Indonesia  
aryadirgantara83@gmail.com , ritatri@unper.ac.id , nitafauziah@unper.ac.id

#### Abstract

*This study aims to analyze the influence of Profit Growth and Business Risk on Dividend Policy in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2024 period. The research adopts a quantitative method with a descriptive-associative approach. The data used is secondary data, with a sample of 10 banking companies selected using a purposive sampling technique. The analytical tool employed is panel data regression, and hypothesis testing is conducted using the F-test and t-test with the help of E-Views 12 statistical software. The results of the regression analysis show that simultaneously, Profit Growth and Business Risk have a significant effect on Dividend Policy. However, partially, Profit Growth does not have a significant effect on Dividend Policy, while Business Risk has a significant negative effect on Dividend Policy.*

**Keywords:** Profit Growth, Business Risk (BOPO), Dividend Policy (DPR) Decision

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba dan Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, sementara pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan uji t dengan bantuan perangkat lunak statistik E-Views 12. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa secara simultan, variabel Pertumbuhan Laba dan Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Namun secara parsial, Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Laba, Risiko Bisnis (BOPO) Kebijakan Dividen (DPR)

#### Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :  
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Perusahaan perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian suatu negara. Melalui fungsi intermediasi keuangan, bank menyediakan berbagai layanan finansial seperti penyaluran kredit, penghimpunan dana, serta pengelolaan dan fasilitasi transaksi keuangan lainnya. Keberadaan dan kinerja sektor perbankan tidak hanya berperan dalam mendukung stabilitas ekonomi nasional, tetapi juga menjadi bagian penting dalam perkembangan pasar modal Indonesia. Dalam operasionalnya, bank menghadapi berbagai tantangan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, sehingga menuntut pengambilan keputusan yang cermat, terutama dalam hal kebijakan pembagian laba atau dividen.

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan strategis perusahaan yang mencerminkan bagaimana laba yang diperoleh dialokasikan antara pembagian kepada pemegang saham dan penahanan untuk kebutuhan internal perusahaan. Bagi investor, kebijakan ini menjadi indikator penting dalam menilai prospek perusahaan serta komitmen manajemen terhadap pengembalian keuntungan. Dalam konteks perbankan, kebijakan dividen tidak hanya bergantung pada laba bersih, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor risiko yang melekat dalam bisnis perbankan, seperti efisiensi operasional dan ketahanan terhadap ketidakpastian ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia mengalami dinamika pertumbuhan laba yang cukup fluktuatif. Data menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan yang signifikan pada periode pasca pandemi COVID-19, tren ini tidak selalu konsisten, bahkan menunjukkan penurunan pada beberapa tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perbankan sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan, baik domestik maupun global. Di sisi lain, kebijakan dividen justru menunjukkan tren peningkatan, yang mengindikasikan adanya upaya dari manajemen perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan investor, meskipun kondisi keuangan tidak selalu stabil.

Selain pertumbuhan laba, risiko bisnis juga menjadi aspek penting dalam menentukan kebijakan dividen. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur risiko bisnis dalam perbankan adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan. BOPO yang tinggi menunjukkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan, yang dapat menekan profitabilitas dan pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Sebaliknya, rasio BOPO yang rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik, yang dapat memberikan ruang bagi perusahaan untuk meningkatkan pembagian laba kepada pemegang saham.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara pertumbuhan laba dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen. Dalam konteks perbankan, terutama selama masa pandemi, perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembagian dividen untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi ketidakpastian, manajemen perusahaan akan lebih mempertimbangkan aspek risiko sebelum memutuskan untuk membagikan laba.

Melihat fenomena tersebut, penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana pertumbuhan laba dan risiko bisnis memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel ini tidak hanya relevan untuk mendukung pengambilan keputusan internal perusahaan, tetapi juga penting bagi investor, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya dalam memahami arah dan kebijakan korporasi di sektor keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan strategi manajemen keuangan, pengelolaan risiko, serta perumusan kebijakan dividen yang berkelanjutan dan selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan..

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Pertumbuhan Laba (X1)**

pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya Harahap (2019:310)

### **Risiko Bisnis(X2)**

Risiko bisnis dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak negatif yang dapat memengaruhi kinerja dan keberlangsungan suatu perusahaan. Risiko ini muncul dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang dapat memengaruhi operasional, keuangan, dan reputasi Perusahaan Kasmir (2017)

### **Kebijaka Dividen (Y)**

kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai seberapa besar bagian dari laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, serta seberapa besar yang akan ditahan untuk mendukung operasi dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kebijakan dividen mencerminkan sikap perusahaan terhadap distribusi laba dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Hery (2023:142)

## 3. Metodologi Penelitian

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuantitatif deskriptif. Menurut Setyawati et al., (2022) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kejadian, peristiwa, dan gejala yang terjadi secara sistematis, faktual, serta akurat pada sebuah perusahaan tersebut.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) mengenai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan.

#### **Sampel**

Dari proses eliminasi, yang memenuhi kriteria hanya ada 10 perusahaan maka diperoleh 10 Perbankan yang menjadi sampel setelah dilakukan penyortiran dari populasi 47 perusahaan. Pada Tabel 3.4 merupakan data sampel perusahaan Perbankan pada penelitian ini.

NO	Kode	Nama Emiten
1	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.(n.d.)
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.(n.d.)
3	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.(n.d.)
4	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.(n.d.)
5	MEGA	Bank Mega Tbk.(MEGA n.d.)
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Persero Tbk(n.d.)
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk.(n.d.)
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.(n.d.)
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.(n.d.)
10	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.(n.d.)

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pendekatan purposive sampling.

### Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.	47
2	Perusahaan yang membagikan dividennya secara konsisten pada tahun 2019-2024	10
3	Ketersediaan data yang lengkap, baik untuk menghitung pertumbuhan laba, BOPO, dan <i>dividend payout ratio</i>	10
4	Jumlah Perusahaan Perbankan Yang Melaporkan Laporan Keuangan Tidak Lengkap Tahun 2019-2024	(37)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### Pemilihan Model Data Panel

#### Model Pooled (*Common Effect*)

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel, karena mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan antara individu maupun waktu selama periode observasi.

**Tabel 4.1**  
**Model Pooled**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/23/25 Time: 22:11  
Sample: 2019 2024  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.784001	0.096804	8.098885	0.0000
X1	-0.002579	0.052450	-0.049164	0.9610
X2	-0.464464	0.157943	-2.940708	0.0047
R-squared	0.135355	Mean dependent var	0.510633	
Adjusted R-squared	0.105016	S.D. dependent var	0.179050	
S.E. of regression	0.169388	Akaike info criterion	-0.664547	
Sum squared resid	1.635454	Schwarz criterion	-0.559830	
Log likelihood	22.93641	Hannan-Quinn criter.	-0.623586	
F-statistic	4.461493	Durbin-Watson stat	0.324402	
Prob(F-statistic)	0.015845			

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

### Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik tetap antar individu yang dapat memengaruhi hasil estimasi, dan diasumsikan intersep berbeda untuk setiap individu.

**Tabel 4.2**  
**Model Efek Tetap**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/23/25 Time: 22:13  
Sample: 2019 2024  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.855475	0.094510	9.051693	0.0000
X1	-0.023247	0.030008	-0.774688	0.4423
X2	-0.581720	0.157992	-3.681947	0.0006
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.786750	Mean dependent var	0.510633	
Adjusted R-squared	0.737880	S.D. dependent var	0.179050	
S.E. of regression	0.091669	Akaike info criterion	-1.764400	
Sum squared resid	0.403357	Schwarz criterion	-1.345531	
Log likelihood	64.93201	Hannan-Quinn criter.	-1.600558	
F-statistic	16.09888	Durbin-Watson stat	1.308949	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

### Model Efek Acak (*Random Effect*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model, sehingga intersep dianggap sebagai bagian dari komponen error.

**Tabel 4.3**  
**Model Efek Acak**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/07/25 Time: 00:11  
 Sample: 2019 2024  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845160	0.103442	8.170369	0.0000
X1	-0.021789	0.029894	-0.728862	0.4691
X2	-0.564480	0.149306	-3.780687	0.0004

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.164414	0.7629
Idiosyncratic random		0.091669	0.2371

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.205440	Mean dependent var	0.113331
Adjusted R-squared	0.177561	S.D. dependent var	0.099574
S.E. of regression	0.090302	Sum squared resid	0.464803
F-statistic	7.368918	Durbin-Watson stat	1.130150
Prob(F-statistic)	0.001424		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.128328	Mean dependent var	0.510633
Sum squared resid	1.648745	Durbin-Watson stat	0.318604

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

### Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menentukan model terbaik dari regresi data panel. Berikut beberapa uji yang lakukan:

#### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* ditujukan untuk pemilihan model mana yang paling tepat antara *Fixed Effect* dengan *Common Effect* dalam data panel. Apabila uji *Chow* menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-kritis, maka *fixed effect* lebih tepat. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan Uji *chow* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *p-value* <  $\alpha$  (0.05), maka **H<sub>0</sub>** ditolak, dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan.
- b. Sebaliknya, jika nilai *p-value* >  $\alpha$  (0.05), maka **H<sub>0</sub>** diterima, dan model *Common Effect* lebih tepat digunakan.

**Tabel 4.4**  
**Uji chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.291225	(9,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	83.991191	9	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

Dari hasil uji *chow* diperoleh *p-value* yakni  $0,0000 < (0.05)$ , maka **H<sub>0</sub>** ditolak, dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan.

### 2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* dalam estimasi data panel. Jika nilai F-hitung melebihi F-kritis, maka *fixed effect* cocok digunakan dalam data panel.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan Uji *chow* adalah sebagai berikut:

- Jika *p value*  $< \alpha$  (5%), maka **H<sub>0</sub>** ditolak, yang berarti *model fixed effect* yang dipilih.
- Jika *p value*  $> \alpha$  (5%), maka **H<sub>0</sub>** diterima, yang berarti *model random effect* yang dipilih.

**Tabel 4.5**  
**Uji hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.312149	2	0.8555

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

Dari hasil uji *hausman* diperoleh *p-value* yakni  $0,8555 > \alpha$  (5%), maka **H<sub>0</sub>** diterima, yang berarti *model random effect* yang dipilih.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji LM (*Lagrange Multiplier*) merupakan tes statistik yang dapat digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam perhitungan regresi data panel. Badi H. Baltagi (2021:301).

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

- Jika *p value*  $< \alpha$  (5%), maka **H<sub>0</sub>** ditolak, yang berarti *model random effect* yang dipilih.
- Jika *p value*  $> \alpha$  (5%), maka **H<sub>0</sub>** diterima, yang berarti *model common effect* yang dipilih.

**Tabel 4.6**  
**Uji lagrange multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.26073 (0.0000)	0.152714 (0.6960)	73.41344 (0.0000)
Honda	8.559248 (0.0000)	-0.390787 (0.6520)	5.775975 (0.0000)
King-Wu	8.559248 (0.0000)	-0.390787 (0.6520)	4.801803 (0.0000)
Standardized Honda	9.561062 (0.0000)	-0.051168 (0.5204)	3.781116 (0.0001)
Standardized King-Wu	9.561062 (0.0000)	-0.051168 (0.5204)	2.762177 (0.0029)
Gourieroux, et al.	--	--	73.26073 (0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

Dari hasil uji LM diperoleh *p-value* atau *breusch pagan*  $0,000 < 0,05$  (5%), maka **H<sub>0</sub>** ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

Setelah melalui ketiga pengujian pemilihan model, *random effect model* digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah model analisis yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Regresi ini bisa dilakukan jika uji asumsi klasik sudah terpenuhi, seperti tidak terjadinya multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan *random effect*.

**Tabel 4.7**  
**Regresi Data Panel *Random Effect***

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/07/25 Time: 00:11  
Sample: 2019 2024  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 60  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845160	0.103442	8.170369	0.0000
X1	-0.021789	0.029894	-0.728862	0.4691
X2	-0.564480	0.149306	-3.780687	0.0004

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.164414	0.7629
Idiosyncratic random		0.091669	0.2371

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.205440	Mean dependent var	0.113331
Adjusted R-squared	0.177561	S.D. dependent var	0.099574
S.E. of regression	0.090302	Sum squared resid	0.464803
F-statistic	7.368918	Durbin-Watson stat	1.130150
Prob(F-statistic)	0.001424		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.128328	Mean dependent var	0.510633
Sum squared resid	1.648745	Durbin-Watson stat	0.318604

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan tabel 4.12 formulasi regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KB = C(1) + C(2)*PL + C(3)*RB$$

$$Y = 0.84516020313 - 0.0217889081377 PL - 0.564479834473 RB$$

### 1. Konstanta

Konstanta sebesar 0,845, maka apabila pertumbuhan laba dan risiko bisnis = 0, maka DPR diprediksi berada di angka 0,845

### 2. Koefisien regresi variabel pertumbuhan laba

Koefisien -0,021 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dalam pertumbuhan laba akan menyebabkan penurunan kebijakan dividen sebesar 0,021 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### 3. Koefisien regresi variabel risiko bisnis (BOPO)

Koefisien -0.564 menunjukkan pengaruh negatif dari risiko bisnis terhadap kebijakan dividen. Apabila risiko bisnis meningkat 1 satuan, maka kebijakan dividen akan menurun sekitar 0.564 poin, mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko, semakin kecil dividen yang dibagikan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**

### Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.205440	Mean dependent var	0.113331
Adjusted R-squared	0.177561	S.D. dependent var	0.099574
S.E. of regression	0.090302	Sum squared resid	0.464803
F-statistic	7.368918	Durbin-Watson stat	1.130150
Prob(F-statistic)	0.001424		

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil tabel diatas nirai nilai *R-squared* yang diperoleh dari model sebesar 0,2054 mengindikasikan bahwa sekitar 20,54% variasi dalam kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan laba dan risiko bisnis yang digunakan dalam penelitian ini. Sisanya, yaitu 79,46%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini, seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, risiko kredit, dan lainnya.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Uji F adalah uji untuk menggambarkan apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka dikatakan seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.205440	Mean dependent var	0.113331
Adjusted R-squared	0.177561	S.D. dependent var	0.099574
S.E. of regression	0.090302	Sum squared resid	0.464803
F-statistic	7.368918	Durbin-Watson stat	1.130150
Prob(F-statistic)	0.001424		

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan risiko bisnis, sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen. Hasil pengujian Uji F dapat dilihat pada output hasil regresi model efek acak (*random effect model*) sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan melalui model *Random Effect*, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0014. Nilai probabilitas tersebut berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 5% (0,05), maka Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ) artinya secara simultan pertumbuhan laba dan risiko bisnis berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, guna mengetahui signifikansi hubungan yang terjadi. Adapun hasil dari pengujian t dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.845160	0.103442	8.170369	0.0000
X1	-0.021789	0.029894	-0.728862	0.4691
X2	-0.564480	0.149306	-3.780687	0.0004

Sumber: Hasil pengolahan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan pendekatan random effect, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,4691. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan selama periode yang diteliti.

Sementara itu, variabel risiko bisnis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0004 atau < 0,05, sehingga Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ) sehingga secara statistik dapat dinyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen.

### 1. Pengaruh Simultan Pertumbuhan Laba dan Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa pertumbuhan laba dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,205 menunjukkan bahwa kedua variabel ini mampu menjelaskan 20,5% variasi kebijakan dividen, sedangkan 79,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menegaskan bahwa keputusan pembagian dividen dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta efisiensi dalam pengelolaan risiko operasional. Temuan ini juga sejalan dengan Signaling Hypothesis, yang menyatakan bahwa dividen digunakan sebagai sinyal terhadap kondisi keuangan perusahaan kepada investor.

### 2. Pengaruh Parsial Pertumbuhan Laba terhadap Kebijakan Dividen

Hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial, pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, peningkatan laba tahunan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk membagikan dividen lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan cenderung mempertimbangkan stabilitas keuangan jangka panjang, strategi ekspansi, atau kebutuhan reinvestasi daripada mengandalkan kinerja laba tahunan semata. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Eksan Prastyo dan Yulia Tri Kusumawati (2021).

### 3. Pengaruh Parsial Risiko Bisnis terhadap Kebijakan Dividen

Risiko bisnis, yang diukur melalui rasio BOPO, terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional yang mengurangi efisiensi dan profitabilitas, sehingga perusahaan cenderung menahan laba untuk menutup inefisiensi dan membentuk cadangan. Hasil ini diperkuat oleh

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dr. Sparta, Salsabiela Arbaiya (2021), Rachmat Aji Muslimin, I Ketut Wenten (2023), serta Haris Reza Fathony dan Djuminah (2024).

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan model efek acak (random effect model), serta pengujian melalui uji F dan uji t, diperoleh sejumlah temuan penting. Secara umum, kinerja keuangan sepuluh emiten perbankan yang menjadi sampel menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebagai dampak pemulihan pasca pandemi, namun menurun kembali hingga menjadi negatif pada tahun 2024. Meskipun demikian, secara rata-rata pertumbuhan laba perusahaan masih berada di atas rata-rata industri, mencerminkan kondisi keuangan yang relatif sehat. Di sisi lain, rasio BOPO sebagai indikator efisiensi operasional menunjukkan hasil yang cukup baik karena secara rata-rata berada di bawah ambang batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu mengelola beban operasional dengan baik. Menariknya, Dividend Payout Ratio (DPR) terus meningkat secara konsisten sejak tahun 2021 dan bahkan melampaui batas ideal, mencerminkan optimisme perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Namun, kondisi ini juga menunjukkan potensi risiko dalam pembiayaan internal apabila perusahaan terlalu agresif dalam membagikan laba.

Secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kebijakan dividen ditentukan oleh kombinasi dari kinerja keuangan dan efisiensi pengelolaan risiko operasional. Namun, ketika dilihat secara parsial, hanya risiko bisnis yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Risiko bisnis yang tinggi, yang ditunjukkan melalui nilai BOPO yang tinggi, cenderung menurunkan kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Sebaliknya, pertumbuhan laba secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan cenderung tidak menjadikan pertumbuhan laba tahunan sebagai acuan utama dalam menentukan kebijakan dividen. Mereka lebih mempertimbangkan kestabilan keuangan jangka panjang, kebutuhan ekspansi, dan efisiensi operasional dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, kebijakan dividen dalam sektor perbankan selama periode penelitian tidak hanya bergantung pada hasil laba, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh manajemen risiko dan efisiensi internal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Arimbi, Anandita, David Pangaribuan, and Triana Yuniati. 2024. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3(2):885-900. doi: 10.55681/sentri.v3i2.2334.
2. Badi H. Baltagi. 2021. *Econometric Analysis of Panel Data*. 6th ed. Springer.
3. Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

4. Basuki, Agus Tri, dan Prawoto, Nurul. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
5. Bayu Eksan Prastyo, and Yulia Tri Kusumawati. 2021. "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Borneo Student Research* 3(1):937-43.
6. BBKA. n.d. "BANK CENTRAL ASIA." Retrieved December 30, 2024 (<https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>).
7. BBNI. n.d. "BANK NEGARA INDONESIA." Retrieved December 30, 2024 (<https://www.bni.co.id/id-id/investor/laporan-keuangan>).
8. BBRI. n.d. "BANK RAKYAT INDONESIA." Retrieved December 30, 2024 (<https://bri.co.id/report>).
9. Berk, J., & DeMarzo, P. 2020. *Corporate Finance*. 5th ed. Pearson.
10. BJBR. n.d. "BANK JABAR." Retrieved December 30, 2024 (<https://ir.bankbjb.co.id/page/laporan-tahunan>).
11. BJTM. n.d. "BANK JATIM." Retrieved December 30, 2024 (<https://www.bankjatim.co.id/id/hubungan-investor/kinerja-keuanganhttps://www.bankjatim.co.id/id/hubungan-investor/kinerja-keuangan>).
12. BMRI. n.d. "BANK MANDIRI." Retrieved December 30, 2024 (<https://www.bankmandiri.co.id/en/web/ir/annual-reports>).
13. BNGA. n.d. "Bank CIMB NIAGA." Retrieved December 30, 2024 (<https://investor.cimbniaga.co.id/ar.html?lang=id>).
14. BNII. n.d. "BANK MAYBANK." Retrieved December 30, 2024 (<https://www.maybank.co.id/corporateinformation/InvestorRelation/annual-report>).
15. Brigham, E. F. & Houston, J. F. 2021. *Fundamentals of Financial Management*. 16th ed. Boston, MA: South-Western Cengage Learning.
16. Dendawijaya, Lukman. 2015. *Manajemen Perbankan*. 2nd ed. Jakarta: Ghalia Indonesia.
17. Erwin Dyah Astawinetu, Sri Handini. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
18. Fathony, Haris Reza. 2024. "Pengaruh Resiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Di Sektor Keuangan Indonesia Selama Masa Pandemi." *National Conference on Accounting and Fraud Auditing* 5(1):1-11. doi: 10.31326/.v5i1.1973.
19. Hanafi, Mamduh M.; Halim, Abdul. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
20. Harahap, Sofyan Syafri. 2019. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
21. Hery. 2023. *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comperhesive Edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia.